

**PEMBINAAN PETANI DALAM PEMELIHARAAN TANAMAN KOPI DI
BUMDES BINA SEJAHTERA DESA TIWINGAN BARU KECAMATAN
ARANIO KABUPATEN BANJAR**

Ari Jumadi Kirnadi, Prihatini Ade Mayvita, Arief Hidayatullah

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan

Email : ari.jumadi.k@gmail.com ademayvita@gmail.com arief.uniska@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani kopi anggota Bumdes Bina Sejahtera dalam merawat dan memelihara tanaman kopi agar produksi dan kualitas kopinya meningkat. Bina Sejahtera merupakan nama Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio yang dibentuk sejak tahun 2017. Jenis usaha yang mereka kelola salah satunya adalah usaha kopi dalam bentuk biji kering dan bubuk kopi beranggotakan 20 Orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung tentang perbanyakan tanaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama penyakit dan penanganan panen dan pasca panen. Parameter-parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta keaktifan peserta. Hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat tentang Pembinaan petani dalam Pemeliharaan Tanaman Kopi di Bumdes Bina Sejahtera Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar disimpulkan : Keterlibatan dan peran serta khalayak sasaran cukup tinggi. Materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pemeliharaan tanaman kopi, penanganan panen dan pasca panen sehingga pengetahuan petani meningkat harapannya usaha dari produk kopi mereka dapat meningkat pula. Bantuan alat untuk mempermudah pengolahan kopi sangat mereka harapkan baik mesin penggiling maupun *roasting*. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa prospek yang lebih baik dalam upaya mengoptimalkan produksi kopi. Guna lebih berkembangnya usaha kopi di Bumdes Bina Sejahtera ini perlu dilakukan pembinaan dan pemantauan secara berkala dan dukungan semua pihak.

Kata Kunci

: Pembinaan, perawatan kopi, Bumdes

ABSTRACT

The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of coffee farmers Bumdes Bina Sejahtera members in caring for and maintaining coffee plants so that the production and quality of coffee is improved. Bina Sejahtera is the name of a Village-Owned Enterprise that exists in Tiwingan Baru Village, Aranio Subdistrict, which was formed in 2017. One type of business they manage is one of coffee businesses in the form of dry beans and coffee powder with 20 members of coffee. The community service is carried out using lecture, discussion and hands-on methods of plant propagation, fertilization, pruning, pest control and harvest and post-harvest handling. The parameters used to assess the success of this activity program are a statement of satisfaction from the trainees, increased knowledge and skills and activeness of the participants. The results of Community Empowerment activities on Farmer

Development in the Maintenance of Coffee Plants in Bumdes Bina Sejahtera Tiwingan Baru Village Aranio District Banjar District concluded: The involvement and participation of the target audience is quite high. The material presented was assessed in accordance with the needs needed in the maintenance of coffee plants, harvesting and post-harvest snacks so that farmers' knowledge increased hopes that the business of their coffee products could also increase. The assistance of tools to facilitate coffee processing is very much expected by both the grinding and roasting machines. The results of community service activities bring better prospects in efforts to optimize coffee production. In order to further develop the coffee business in Bumdes Bina Sejahtera, it is necessary to conduct regular training and monitoring and support of all parties.

Keywords: Coaching, coffee maintenance, Bumdes

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Tiwingan Baru merupakan hasil pemekaran dari Desa Tiwingan Kecamatan Araio Kabupaten Banjar, mayoritas masyarakatnya dominan berusaha di sektor pertanian. Usaha yang selama ini mereka geluti adalah bidang perkebunan karet, keramba ikan, ternak sapi dan petani ladang seperti buah buahan.

Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Bina Sejahtera beralamat di RT 01/02 berdiri sejak tahun 2017, merupakan Badan Usaha yang beranggotakan 20 orang, mengusahakan komoditas utamanya adalah kopi. Kopi yang mereka hasilkan berasal dari tanaman kopi yang sudah lama, tumbuh di ladang ladang mereka secara turun temurun tanpa pengelolaan yang memadai. Menurut Bambang Prastowo *dkk* (2010) pemupukan secara umum harus tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung kepada jenis tanah, iklim dan umur tanaman. Sedangkan Pemangkasaan Manfaat dan fungsi pemangkasaan umumnya adalah agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya cahaya dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit.

Tanaman kopi yang ada di desa ini merupakan kopi lokal jenis Robusta yang tumbuh menyebar secara tidak sengaja dari sisa hewan seperti burung, tupai dan hewan lainnya. Kalau toh di tanaman oleh petani hanya dilakukan secara sambilan dengan pengelolaan seadanya saja, tanpa pengendalian hama dan penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit Hama utama kopi yang dapat menurunkan produksi dan mutu kopi adalah: penggerek buah kopi oleh *Hypothenemus hampei* Ferr. Gejala serangannya dapat terjadi pada buah kopi yang muda maupun tua (masak), buah gugur mencapai 7-14% atau perkembangan buah menjadi tidak normal dan busuk (Litbang Pertanian. 2008).

Produk kopi yang mereka hasilkan selama ini di jual di sekitar wilayah Kabupaten Banjar saja, baik dalam bentuk biji kering maupun bubuk kopi dengan harga relatif murah.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Permasalahan yang dihadapi petani kopi anggota bumdes Bina Sejahtera adalah Kurang memahami perawatan tanaman kopi sehingga produksi dan kualitas buahnya rendah.
2. Rendahnya harga akibat kualitas kopi yang mereka olah berasal dari buah yang

tingkat kematangannya tidak rata..

3. Keterbatasan pengetahuan dan kurang optimalnya perhatian petani terhadap penanganan panen dan pasca panen tanaman kopi yang mereka miliki.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah :

a. Presentasi

Presentase dilakukan terhadap seluruh anggota Bumdes Bina Sejahtera Desa Tiwingan baru Kecamatan Aranio yang berjumlah 20 orang tentang bagaimana tehnik perawatan Tanaman kopi yang baik, penanganan panen dan pasca panen. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga memunculkan ide ide dan gagasan peserta.

b. Tanya jawab

Semua anggota bumdes yang merupakan petani yang hadir dalam acara tersebut diberi waktu dan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab untuk mengembangkan kopi, menggali potensi usaha berbasis kopi sehingga mampu bersaing tidak hanya di wilayah lokal tetapi juga ke Regional.

c. Demonstrasi

Tahapan selanjutnya guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani, dilakukan demonstrasi di lapangan terhadap kegiatan pemupukan, pemangkasan pengendalian hama dan penyakit serta penanganan panen dan pasca panen kopi.

d. Pemantauan

Pemantauan lapangan dilakukan sebanyak 3 kali terhadap petani-petani kopi dalam menerapkan teknologi anjuran sebagaimana dalam teori pemeliharaan kopi.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani kopi anggota kelompok Badan Usaha milik Desa (Bumdes) Bina Sejahtera Desa Tiwingan baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Presentasi

Presentase dilakukan terhadap seluruh anggota Bumdes Bina Sejahtera, dilaksanakan pada Tanggal 30 Nopember 2019 yang dihadiri peserta dari Bumdes berjumlah 17 orang (Daftar hadir terlampir). Pelaksanaan di mulai dari pukul 20.00 wita – 22.30 wita bertempat di kediaman Ketua Bumdes Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio, berkaitan dengan hal-hal berikut :

1. Pemeliharaan Tanaman Kopi

Pemeliharaan Tanaman kopi meliputi penyulaman, pemupukan, pemangkasan, penyiangan gulma dan pengendalian hama penyakit (Suwanto dan Yuke Octavianty. 2012).

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan terhadap bibit tanaman kopi baru di tanam yang mengalami

gagal tumbuh dan kematian. Hal ini dilakukan terhadap bibit yang baru ditanam hingga berumur enam bulan.

b. Pemupukan

Kebutuhan unsur hara pada tanaman kopi dapat dipenuhi dengan cara pemupukan. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik (mulsa serasah kopi, pupuk kandang) diberikan 1-2 tahun sekali.

c. Pemangkasan

Pemangkasan tajuk bertujuan untuk membentuk kerangka pohon sehingga tanaman tidak terlalu tinggi, menghasilkan cabang yang kuat, letaknya teratur, arahnya menyebar dan produktif.

Pemangkasan peremajaan dilakukan terhadap tanaman yang sudah tua dan tidak produktif. Pemangkasan ini dilakukan setelah panen raya atau akhir musim kemarau menjelang musim hujan. Sebelum pemangkasan dilakukan, sebaiknya dilakukan pemupukan terlebih dahulu agar cabang dapat tumbuh sempurna.

d. Pengendalian Gulma

Pertanaman kopi dianjurkan bersih dari gulma terutama daerah piringan tanaman. Pengendalian gulma di luar daerah piringan dapat dilakukan dengan tanaman penutup tanah. Jika gulma masih tumbuh lebat dapat dilakukan menggunakan cangkul atau herbisida. Pengendalian gulma di daerah perakaran dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Menurut Rita Harni *dkk* (2015) Permasalahan utama pada perkebunan kopi rakyat, yaitu rendahnya produktivitas dan mutu yang kurang memenuhi standar ekspor. Rendahnya produktivitas kopi antara lain disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). OPT pada tanaman kopi di antaranya adalah kelompok hama dan penyakit. Hama pada tanaman kopi adalah penggerek buah kopi, penggerek batang merah, penggerek cabang dan ranting, kutu hijau, dan Sanurus indecora. Penyakit tanaman kopi dibagi atas penyakit yang disebabkan oleh jamur, yaitu karat daun, bercak daun, jamur upas, jamur akar, kanker belah, penyakit rebah batang, dan penyakit yang disebabkan oleh nematoda.

2. Panen dan Pasca Panen Kopi

Tanaman kopi yang dirawat dengan baik sudah dapat berproduksi pada umur 2,5-3 tahun, tergantung iklim dan jenisnya. Panen kopi secara bertahap, hal ini disebabkan keluarnya bunga tidak serempak.

Petik merah dilakukan saat panen raya, yaitu bulan Mei/Juni dengan selang pemetikan 10-14 hari selama 4-5 bulan. Petik hijau dilakukan jika sisa buah di pohon sekitar 10%. Buah yang berlainan warna ini harus dipisahkan.

Proses pasca panen dapat menentukan mutu hasil panen. Penanganan kopi setelah panen mulai dari sortasi gelondong, pengolahan sortasi biji, hingga pengepakan/penyimpanan.

B. Tanya Jawab

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tim mempersilahkan untuk berdiskusi dan tanya jawab terhadap semua anggota bumdes yang merupakan petani kopi yang hadir

dalam acara tersebut, tujuannya adalah untuk mengembangkan kopi, menggali potensi potensi usaha berbasis kopi sehingga mampu bersaing tidak hanya di wilayah lokal tetapi juga ke Regional mengingat daerah ini juga daerah wisata Bendungan Riam Kanan. Alhamdulillah semua peserta sangat aktif dan antusias dalam memperbaiki mutu di tingkat on farm.

C. Demonstrasi dan Praktek Lapangan

Kopi (*Coffea* spp) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Secara alami tanaman kopi memiliki akar tunggang, sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan semaian (Puslitbang Perkebunan, 2017)

Demonstrasi dan praktek lapangan dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani. Pada kesempatan ini sesuai ke inginan petani adalah tehnik pemangkasan, perbanyak tanaman secara vegetatif, panen dan penganan pasca panen. Pelaksanaan Demonstrasi dan praktik Lapangan dilakukan pada tanggal 01 Desember 2019.

D. Potensi Keberlanjutan

Guna keberlanjutan program pemberdayaan seperti ini, kami selaku tim pengabdian berencana akan membimbing dan memantau di Bumdes Bina Sejahtera desa Tiwingan Baru, agar semua anggotanya berperan aktif dan mampu secara bersama-sama menghasilkan produk-produk kopi yang berkualitas dan memasarkan hasil produknnya secara berkelompok dalam wadah bumdes tersebut.

Hasil pengamatan terhadap apa yang telah dilaksanakan, yaitu berupa tanya jawab setelah penyampaian materi Pembinaan petani dalam Pemeliharaan Tanaman Kopi di Bumdes Bina Sejahtera Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar maka kami dapat melihat bahwa peserta sangat tertarik dan bersemangat dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka dari 20 anggota Bumdes, yang hadir sebanyak 17 orang. Sedangkan sisanya sedang berada di luar wilayah. Selain itu antusiasnya peserta memperhatikan materi pengabdian. Di samping hal tersebut peserta juga mengharapkan bisa mendapatkan bantuan berupa mesin mesin teknologi tepat guna untuk penggilingan kopi dan *roasting*, sementara desain kemasan mereka sudah berusaha membuatnya sendiri.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan untuk semua anggota bumdes Bina sejahtera desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, berjarak lebih kurang 40 Km dari Martapura Ibu kota Kabupaten. Sarana transportasi menuju desa ini dapat dicapai dengan menggunakan jalur darat baik sepeda motor maupun mobil tapi hanya sampai pelabuhan Riam kanan, selanjutnya menggunakan transpotasi air yaitu "klotok" (bahasa Banjar). Desa ini merupakan desa yang masyarakatnya sebagian besar mata pencaharian pokoknya adalah sebagai petani ladang, ternak, keramba ikan dan jasa angkutan klotok.

2) Evaluasi

Pengetahuan dan keterampilan peserta tentang materi Pemeliharaan Tanaman Kopi, penanganan panen hingga pasca panen sudah cukup meningkat.

Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat mengharapkan apabila kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan serupa yang lebih lama, sehingga seluruh anggota bumdes lebih mengerti dan menguasai materi tentang penanganan tanaman kopi di tingkat *on farm* sampai ke pemasaran.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat tentang Pembinaan petani dalam Pemeliharaan Tanaman Kopi di Bumdes Bina Sejahtera Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar diperoleh kesimpulan :

- Keterlibatan dan peran serta khalayak sasaran cukup tinggi terutama dilihat dari respons dan tanggapan yang diberikan baik saat presentase materi, tanya jawab maupun pada saat demonstrasi lapangan.
- Materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pemeliharaan tanaman kopi, penganan panen dan pasca panen sehingga pengetahuan petani meningkat dengan demikian usaha dari produk kopi mereka dapat meningkat pula.
- Bantuan alat untuk mempermudah dalam mengolah kopi sangat mereka harapkan baik mesin penggiling maupun *roasting*.
- Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa prospek yang lebih baik dalam upaya mengoptimalkan produksi kopi.
- Guna berkembangnya usaha kopi di Bumdes Bina Sejahtera ini perlu dilakukan pembinaan dan pemantauan secara berkala dan dukungan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetyo *dkk.* 2010. Budidaya dan Pasca Panen KOPI. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jakarta.

Litbang Pertanian.. 2008. Tehnologi Budidaya Kopi poliKlonal. Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Tehnologi Pertanian. Litbang Prtanian. Lampung

Puslitbang Perkebunan. 2017. Tanaman Kopi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.

Rita Harni *dkk.* 2015. Teknonologi Pengendalian Hama dasn Penyakit Tanaman Kopi. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. IAARD Press. Jakrta

Suwarto dan Yuke Octavianty. 2012. Budidaya Tanaman Perkebunan. Kopi. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.